

PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 GUNUNG TALANG

¹Naufal Afdhol Anas, ²Hasnawati, ³Fauzana Annova

¹²³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: naufalajoke@gmail.com, hasnawatimpd@uinib.ac.id, fauzanaannova@uinib.ac.id

Received: 21 Februari 2025

Revised: 28 Maret 2025

Aproved: 30 April 2025

Abstract

This research aims to analyze teachers' perceptions of the principal's leadership in the context of school management. The leadership of the principal plays a strategic role in determining the success of the educational process through effective and efficient management. The respondents in this study are 73 teachers at SMA Negeri 1 Gunung Talang, specifically selected through total sampling technique. The type of this research is descriptive research using a quantitative approach, data collection was conducted through the distribution of questionnaires, and then the questionnaire data results were tested using validity and reliability tests and subsequently analyzed using SPSS version 22. The research results show that: (1). The education of school principals has an average respondent independence score of 78.90% with a high category, (2). The experience of the Principal shows that the average independence of the respondents is 78.45% with a high category, (3). Looking at the Situation Inside and Outside the School, it appears that the average independence of the respondents is 76.44% with a high category, (4). The Problems That Often Occur show that the average independence of the respondents is 80.73% with a high category, (5). Decision Making shows that the average independence of respondents is 78.08% with a high category, (6). Decision-Making Strategy shows that the average independence of respondents is 75.71% with a high category, (7). The Reason for Making a Decision shows that the average independence of the respondents is 76.71% with a high category. Based on the average percentage result of the seventh indicator, which is 77.86%, it can be concluded that the decision-making ability of the principal of SMAN 1 Gunung Talang, based on teachers' perceptions, can be considered good. (8). Drive appears to show that the average independence of respondents is 78.17% with a high category, (9), Work Enthusiasm appears to show that the average independence of respondents is 80.55% with a high category, (10). The Drive to Achieve Goals shows that the average independence of respondents is 76.62% with a high category, (11). Achievement shows that the average independence of respondents is 75.98% with a high category, (12). Recognition shows that the average independence of respondents is 74.70% with a high category, and (13). Responsibility shows that the average independence of the respondents is 74.98% with a high category. Based on the average percentage of the sixth indicator, which is 65.93%, the communication skills of the principal of SMAN 1 Gunung Talang can be considered good. The leadership of the principal greatly influences teachers' perceptions of the quality of education at SMAN 1 Gunung Talang, and plays an important role in creating a conducive atmosphere for the professional development of teachers and the overall success of education.

Keywords: *Teacher Perception, The Leadership of the Principal*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks pengelolaan pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan melalui pengelolaan yang efektif dan efisien. Responden dalam penelitian ini adalah 73 guru di SMA Negeri 1 Gunung Talang tertentu yang dipilih melalui teknik *sampling total*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan kemudian hasil data kuesioner diuji menggunakan uji validitas dan uji realibilitas kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi. 22

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Pendidikan kepala sekolah nilai rata-rata independensi responden sebesar 78,90% dengan katerogi tinggi, (2). Pengalaman Kepala Sekolah terlihat bahwa rata-rata independensi responden sebesar 78,45% dengan katerogi tinggi, (3). Melihat Situasi di Dalam dan di Luar Sekolah terlihat bahwa rata-rata independensi responden sebesar 76,44% dengan katerogi tinggi, (4). Permasalahan yang Sering Terjadi terlihat bahwa rata-rata independensi responden sebesar 80,73% dengan katerogi tinggi, (5). Pengambilan Keputusan terlihat bahwa rata-rata independensi responden sebesar 78,08% dengan katerogi tinggi, (6). Strategi Pengambilan Keputusan terlihat bahwa rata-rata independensi responden sebesar 75,71% dengan katerogi tinggi, (7). Alasan Mengeluarkan Suatu Keputusan terlihat bahwa rata-rata independensi responden sebesar 76,71% dengan katerogi tinggi. Berdasarkan hasil rata-rata persentase indikator ketujuh indikator adalah 77,86%, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan kepala sekolah SMAN 1 Gunung Talang berdasarkan persepsi guru dapat dikatakan baik. (8). Daya Dorong terlihat bahwa rata-rata independensi responden sebesar 78,17% dengan katerogi tinggi, (9). Semangat Kerja terlihat bahwa rata-rata independensi responden sebesar 80,55% dengan katerogi tinggi, (10). Dorongan Mencapai Tujuan terlihat bahwa rata-rata independensi responden sebesar 76,62% dengan katerogi tinggi, (11). Prestasi terlihat bahwa rata-rata independensi responden sebesar 75,98% dengan katerogi tinggi, (12). Penghargaan terlihat bahwa rata-rata independensi responden sebesar 74,70% dengan katerogi tinggi, dan (13). Tanggungjawab terlihat bahwa rata-rata independensi responden sebesar 74,98% dengan katerogi tinggi. Berdasarkan hasil rata-rata persentase indikator keenam indikator adalah 65,93%, maka kemampuan komunikasi kepala sekolah SMAN 1 Gunung Talang dapat dikatakan baik. Kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi persepsi guru terhadap kualitas pendidikan di SMAN 1 Gunung Talang, serta berperan penting dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan profesi guru dan keberhasilan pendidikan secara umum.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Kepala sekolah sebagai kepala lembaga pendidikan harus dapat mengusahakan dalam meningkatkan prestasi pendidik melalui program peningkatan keterampilan tenaga kependidikan. Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan tersendiri. Kepemimpinan, pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Fitriani, (2017) mengenali empat gaya kepemimpinan atau biasa juga disebut dengan teori Path Goal. Empat gaya kepemimpinan tersebut yaitu: kepemimpinan instruktif (*directive leadership*), kepemimpinan yang mendukung (*supportive leadership*), kepemimpinan partisipatif (*participative leadership*), kepemimpinan berorientasi kepada keberhasilan (*achievement-oriented leadership*). Kepala sekolah sebagai leader hendak dapat membina

bawahannya dalam menjalankan tugasnya dengan benar sesuai yang diinginkan dan menciptakan profesionalisme bagi guru dalam pekerjaannya.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis ayat-ayat di atas dengan dengan sumber utama tafsir Al-Manar. Salah satu ayat yang mengandung kata Imam adalah ayat 124 dari surat al-

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۚ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۚ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ﴿١٢٤﴾

Baqarah.

Artinya: “Dan ingatlah ketika diuji Tuhannya beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: “sesungguhnya aku akan menjadikanmu Imam bagi seluruh manusia”. Ibrahim berkata: “(Dan saya mohon juga) dari keturunanku”, Allah berfirman: “janji-Ku (ini) tidak berlaku bagi orang yang zalim.” (Qs. al-Baqarah/2:124).

Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi. Kepala Sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru baik. Jika pembelajaran di sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi siswa dan gurunya yang baik.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis ayat-ayat yang mengandung kata mengambil keputusan adalah ayat 26 dari surat Sad.

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَظْلُمُونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۖ يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: (Allah berfirman,) “Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.”

Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya sekedar pelaksana terhadap kebijakan atasan, namun seperti seorang leader ahli yang berkewajiban segalanya dalam menjalankan manajemen sekolah agar terciptanya hasil pembelajaran yang baik. Adapun prestasi atau hasil pembelajaran peserta didik sangatlah ditetapkan dari keberhasilan seseorang pendidik dalam mengajar. Mengingat begitu utamanya profesioalisme pendidik merupakan bagian penting pada kegiatan belajar mengajar, sehingga dibutuhkan juga pendidik yang profesional dalam bidangnya. Seorang pendidik yang ahli diharuskan memiliki persyaratan minimum yaitu mempunyai kualifikasi profesi jabatan, mempunyai kemampuan sesuai bidangnya, memiliki komunikasi yang baik terhadap siswa, memiliki kinerja yang baik terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan atas dirinya agar untuk memperbaiki kinerja guru.

Persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah menjadi aspek penting dalam menilai efektivitas kepemimpinan. Guru yang memiliki persepsi positif terhadap kepala sekolah cenderung lebih termotivasi, memiliki tingkat kepuasan kerja yang tinggi, serta berkontribusi secara maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan (Northouse, 2022). Sebaliknya, persepsi negatif dapat menyebabkan rendahnya kinerja guru dan ketidakharmonisan dalam lingkungan kerja.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lingkungan SMA Negeri 1 Gunung Talang. Sekolah ini memiliki jumlah guru sebanyak 73 orang. Melalui kegiatan observasi awal di SMA Negeri 1 Gunung Talang, ditemukan fenomena yang terjadi di lapangan terkait supervisi kepala sekolah ke dalam kelas yang masih kurang optimal, sehingga kepala sekolah tidak bisa melihat secara mendalam tentang kinerja guru dan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar, serta pengawasan yang belum maksimal dari kepala sekolah juga menimbulkan pengaruh yang dapat menghambat motivasi kerja guru menjadi rendah.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru yang mengatakan bahwa ketika terjadi permasalahan di sekolah kepala sekolah cenderung mengambil keputusan sesuai dengan kehendaknya tanpa mendengar masukan dan keluhan dari para bawahannya. Serta kepala sekolah sering lalai terhadap tugasnya dan membebankan tugasnya kepada bawahannya yang mengganggu kinerja para bawahannya. Maka berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Gunung Talang, dengan Judul “Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMAN 1 Gunung Talang”.

KAJIAN TEORI

Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris (Saleh, A. A., 2018).

Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leadership*) adalah hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan” (Mulyasa, 2023).

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatannya diarahkan kepada latar dan individu secara holistik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data dilakukan secara mengolah data yang berupa wawancara dan observasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil daripada penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

HASIL/TEMUAN

Pengelohan data yang dilakukan melalui berbagai uji diatas, maka didapatkan pembahasan yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut:

Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tabel 4.2
Tanggapan Responden Pendidikan Kepala Sekolah

No.	Pernyataan	Kriteria	Bobot	Frekuensi	%	Nilai	Rata-rata	TCR	Ket
1	Kepala sekolah memiliki tingkat pendidikan yang memadai untuk mendukung pengelolaan sekolah	STS	1	0	0	0			
		TS	2	0	0	0			
		KS	3	5	6,8	15			
		S	4	57	78,1	228			
		SS	5	11	15,1	55			
Jumlah				73	100	298	4,08	81,64	Sangat Tinggi
2	Tingkat pendidikan kepala sekolah mempengaruhi kualitas kebijakan yang dibuat di sekolah	STS	1	0	0	0			
		TS	2	0	0	0			
		KS	3	17	23,3	51			
		S	4	43	58,9	172			

		SS	5	13	17,8	65			
Jumlah				73	100	288	3,95	78,90	Tinggi
3	Saya merasa kepala sekolah tidak memiliki kompetensi yang sesuai dengan jenjang pendidikan yang dimilikinya	STS	1	0	0	0			
		TS	2	0	0	0			
		KS	3	28	38,4	84			
		S	4	31	42,5	124			
		SS	5	14	19,2	70			
Jumlah				73	100	278	3,81	76,16	Tinggi
Jumlah Skor						864	11,84		
Rata-Rata						73	3,95	78,90	Tinggi

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Penjelasan diatas dapat dilihat indikator pendidikan kepala sekolah terlihat bahwa persentase independensi responden sebesar 78,90% dengan katerogi tinggi. Hal ini berarti bahwa pendidikan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap persepsi guru, karena kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memotivasi guru, dan memastikan kualitas pendidikan. Pendidikan kepala sekolah SMAN 1 Gunung Talang yaitu pendidikan terakhir tamatan Pendidikan S.2 di Universitas Negeri Padang.

Tabel 4.3
Tanggapan Responden Pengalaman Kepala Sekolah

No.	Pernyataan	Kriteria	Bobot	Frekuensi	%	Nilai	Rata-rata	TCR	Ket
4	Kepala sekolah kurang mampu menginspirasi guru dan staf untuk mencapai visi dan misi sekolah	STS	1	0	0	0			
		TS	2	2	2,7	4			
		KS	3	22	30,1	66			
		S	4	41	56,2	164			
		SS	5	8	11,0	40			
Jumlah				73	100	274	3,75	75,07	Tinggi
5	Kepala sekolah mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesional mereka	STS	1	0	0	0			
		TS	2	0	0	0			
		KS	3	2	2,7	6			
		S	4	65	89,0	260			
		SS	5	6	8,2	30			
Jumlah				73	100	296	4,05	81,10	Sangat Tinggi
6	Kepala sekolah berkomunikasi secara efektif dengan dinas pendidikan dan pihak terkait lainnya	STS	1	0	0	0			

		TS	2	0	0	0			
		KS	3	16	21,9	48			
		S	4	44	60,3	176			
		SS	5	13	17,8	65			
Jumlah				73	100	289	3,96	79,18	Tinggi
Jumlah Skor						859	11,77		
Rata-Rata						73	3,92	78,45	Tinggi

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Penjelasan diatas dapat dilihat indikator Pengalaman Kepala Sekolah terlihat bahwa persentase independensi responden sebesar 78,45% dengan katerogi tinggi. Hal ini berarti bahwa pengalaman kepala sekolah dalam berinteraksi dengan guru dan staf sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang produktif dan mendukung bagi seluruh warga sekolah. Persepsi guru terhadap kepala sekolah dapat mempengaruhi motivasi, kepuasan kerja, dan kinerja mereka dalam mengajar. Karena kepala sekolah sebelumnya memiliki pengalaman telah pernah menjadi Kepala Sekolah SMAN 1 Sungai Geringging pada tahun 2016-2021.

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Melihat Situasi di Dalam dan di Luar Sekolah

No.	Pernyataan	Kriteria	Bobot	Frekuensi	%	Nilai	Rata-rata	TCR	Ket
7	Kepala sekolah mampu mengidentifikasi kebutuhan internal sekolah secara menyeluruh	STS	1	0	0	0			
		TS	2	0	0	0			
		KS	3	29	39,7	87			
		S	4	31	42,5	124			
		SS	5	13	17,8	65			
		Jumlah			73	100	276	3,78	75,62
8	Kepala sekolah dapat dengan cepat memahami permasalahan yang terjadi di antara siswa, guru, atau staf	STS	1	0	0	0			
		TS	2	2	2,7	4			
		KS	3	21	28,8	63			
		S	4	42	57,5	168			
		SS	5	8	11,0	40			
		Jumlah			73	100	275	3,77	75,34
9	Kepala sekolah kurang peduli terhadap isu-isu yang berdampak pada siswa di luar lingkungan sekolah	STS	1	0	0	0			
		TS	2	0	0	0			
		KS	3	18	24,7	54			

		S	4	43	58,9	172			
		SS	5	12	16,4	60			
Jumlah				73	100	286	3,92	78,36	Tinggi
Jumlah Skor						837	11,47		
Rata-Rata						73	3,82	76,44	Tinggi

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Penjelasan diatas dapat dilihat indikator Melihat Situasi di Dalam dan di Luar Sekolah terlihat bahwa persentase independensi responden sebesar 76,44% dengan katerogi tinggi. Hal ini berarti bahwa Kepala sekolah yang mampu melihat situasi di dalam dan di luar sekolah secara efektif akan memengaruhi persepsi guru terhadap kepemimpinannya. Dengan memahami kondisi internal, seperti kebutuhan, aspirasi, dan tantangan yang dihadapi oleh guru, serta situasi eksternal, seperti kebijakan pendidikan, perubahan sosial, dan harapan masyarakat, kepala sekolah dapat mengambil keputusan yang lebih tepat, relevan, dan responsif. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan, motivasi, dan dukungan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja sekolah secara keseluruhan.

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Permasalahan yang Sering Terjadi

No.	Pernyataan	Kriteria	Bobot	Frekuensi	%	Nilai	Rata-rata	TCR	Ket
10	Kepala sekolah kurang terbuka terhadap masukan dari guru dan staf dalam mengidentifikasi masalah	STS	1	0	0	0			
		TS	2	0	0	0			
		KS	3	10	13,7	30			
		S	4	53	72,6	212			
		SS	5	10	13,7	50			
Jumlah				73	100	292	4,00	80,00	Tinggi
11	Kepala sekolah melibatkan pihak terkait (guru, staf, siswa) dalam proses analisis masalah	STS	1	0	0	0			
		TS	2	0	0	0			
		KS	3	6	8,2	18			
		S	4	57	78,1	228			
		SS	5	10	13,7	50			
Jumlah				73	100	296	4,05	81,10	Sangat Tinggi
12	Keputusan yang diambil kepala sekolah bersifat adil dan transparan.	STS	1	0	0	0			
		TS	2	0	0	0			
		KS	3	16	21,9	48			

		S	4	37	50,7	148			
		SS	5	20	27,4	100			
Jumlah				73	100	296	4,05	81,10	Sangat Tinggi
Jumlah Skor Rata-Rata						884	12,11		
						73	4,04	80,73	Tinggi

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Penjelasan diatas dapat dilihat indikator Permasalahan yang Sering Terjadi terlihat bahwa persentase independensi responden sebesar 80,73% dengan katerogi tinggi. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah yang mampu menyelesaikan permasalahan dengan pendekatan yang terstruktur, empatik, dan kolaboratif dapat mengatasi persepsi negatif guru. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang harmonis tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Tujuan dari Pengambilan Keputusan

No.	Pernyataan	Kriteria	Bobot	Frekuensi	%	Nilai	Rata-rata	TCR	Ket
13	Kepala sekolah selalu memastikan keputusan yang diambil sesuai dengan visi dan misi sekolah	STS	1	0	0	0			
		TS	2	6	8,2	12			
		KS	3	9	12,3	27			
		S	4	42	57,5	168			
		SS	5	16	21,9	80			
		Jumlah		73	100	287	3,93	78,63	Tinggi
14	Keputusan yang diambil oleh kepala sekolah tidak didasarkan pada analisis kebutuhan sekolah yang terukur	STS	1	0	0	0			
		TS	2	6	8,2	12			
		KS	3	9	12,3	27			
		S	4	42	57,5	168			
		SS	5	16	21,9	80			
		Jumlah		73	100	287	3,93	78,63	Tinggi
15	Keputusan yang diambil kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap pengembangan peserta didik	STS	1	0	0	0			
		TS	2	0	0	0			
		KS	3	14	19,2	42			
		S	4	56	76,7	224			
		SS	5	3	4,1	15			
		Jumlah		73	100	281	3,85	76,99	Tinggi

Jumlah Skor	855	11,71		
Rata-Rata	73	3,90	78,08	Tinggi

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Penjelasan diatas dapat dilihat indikator Tujuan dari Pengambilan Keputusan terlihat bahwa rata-rata independensi responden sebesar 78,08% dengan katerogi tinggi. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah yang mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih responsif, demokratis, dan kondusif bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Strategi Pengambilan Keputusan

No.	Pernyataan	Kriteria	Bobot	Frekuensi	%	Nilai	Rata-rata	TCR	Ket
16	Kepala sekolah kurang mampu mengidentifikasi masalah secara mendalam sebelum mengambil keputusan	STS	1	0	0	0			
		TS	2	7	9,6	14			
		KS	3	15	20,5	45			
		S	4	50	68,5	200			
		SS	5	1	1,4	5			
		Jumlah			73	100	264	3,62	72,33
17	Kepala sekolah mengutamakan keputusan yang berorientasi pada pencapaian tujuan sekolah.	STS	1	0	0	0			
		TS	2	0	0	0			
		KS	3	16	21,9	48			
		S	4	44	60,3	176			
		SS	5	13	17,8	65			
		Jumlah			73	100	289	3,96	79,18
18	Kepala sekolah menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di masa depan	STS	1	0	0	0			
		TS	2	0	0	0			
		KS	3	29	39,7	87			
		S	4	31	42,5	124			
		SS	5	13	17,8	65			
		Jumlah			73	100	276	3,78	75,62
Jumlah Skor						829	11,36		
Rata-Rata						73	3,79	75,71	Tinggi

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Penjelasan diatas dapat dilihat indikator Strategi Pengambilan Keputusan terlihat bahwa rata-rata independensi responden sebesar 75,71% dengan katerogi tinggi. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah yang mampu menciptakan strategi pengambilan keputusan kepala sekolah yang

inklusif, transparan, berbasis data, dan berfokus pada kesejahteraan guru serta siswa mampu menciptakan persepsi positif di kalangan guru. Serta mampu mendukung terciptanya lingkungan kerja yang kondusif, harmonis, dan produktif dalam institusi pendidikan.

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Alasan Mengeluarkan Suatu Keputusan

No.	Pernyataan	Kriteria	Bobot	Frekuensi	%	Nilai	Rata-rata	TCR	Ket
19	Kepala sekolah kurang mempertimbangkan data dan fakta sebelum mengambil keputusan	STS	1	0	0	0			
		TS	2	2	2,7	4			
		KS	3	21	28,8	63			
		S	4	42	57,5	168			
		SS	5	8	11,0	40			
Jumlah				73	100	275	3,77	75,34	Tinggi
20	Kepala sekolah menunjukkan sikap tegas dalam mengambil keputusan, tetapi tetap terbuka untuk masukan	STS	1	0	0	0			
		TS	2	0	0	0			
		KS	3	18	24,7	54			
		S	4	42	57,5	168			
		SS	5	13	17,8	65			
Jumlah				73	100	287	3,93	78,63	Tinggi
21	Kepala sekolah memiliki alasan yang jelas dan logis dalam setiap keputusan yang diambil	STS	1	0	0	0			
		TS	2	0	0	0			
		KS	3	28	38,4	84			
		S	4	31	42,5	124			
		SS	5	14	19,2	70			
Jumlah				73	100	278	3,81	76,16	Tinggi
Jumlah Skor Rata-Rata						840	11,51		
						73	3,84	76,71	Tinggi

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Penjelasan diatas dapat dilihat indikator Alasan Mengeluarkan Suatu Keputusan terlihat bahwa persentase independensi responden sebesar 76,71% dengan katerogi tinggi. Hal ini berarti bahwa alasan kepala sekolah mengeluarkan keputusan yang didasari oleh perhatian terhadap persepsi guru mencakup komunikasi yang baik, kesadaran terhadap kebutuhan kesejahteraan dan motivasi, serta pemahaman terhadap konteks pendidikan dan transparansi dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil rata-rata persentase indikator ketujuh indikator adalah 77,86%, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan kepala sekolah SMAN 1 Gunung Talang berdasarkan persepsi guru dapat dikatakan baik. Menurut penulis pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah akan dikatakan baik dan tepat jika dilakukan secara partisipatif dan bersifat demokratis serta didukung oleh data dan informasi yang akurat sehingga visi, misi, tujuan dan program sekolah dapat tercapai secara maksimal.

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Daya Pendorong

No.	Pernyataan	Kriteria	Bobot	Frekuensi	%	Nilai	Rata-rata	TCR	Ket
22	Kepala sekolah mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif kepada staf dan guru	STS	1	0	0	0			
		TS	2	0	0	0			
		KS	3	21	28,8	63			
		S	4	36	49,3	144			
		SS	5	16	21,9	80			
		Jumlah		73	100	287	3,93	78,63	Tinggi
23	Komunikasi yang baik dari kepala sekolah memberikan pengaruh positif terhadap motivasi kerja staf.	STS	1	0	0	0			
		TS	2	2	2,7	4			
		KS	3	20	27,4	60			
		S	4	40	54,8	160			
		SS	5	11	15,1	55			
		Jumlah		73	100	279	3,82	76,44	Tinggi
24	Kepala sekolah kurang mampu menggunakan teknik komunikasi yang efektif untuk menyampaikan visi dan misi sekolah	STS	1	0	0	0			
		TS	2	0	0	0			
		KS	3	16	21,9	48			
		S	4	43	58,9	172			
		SS	5	14	19,2	70			
		Jumlah		73	100	290	3,97	79,45	Tinggi
Jumlah Skor						856	11,73		
Rata-Rata						73	3,91	78,17	Tinggi

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Penjelasan diatas dapat dilihat indikator Daya Dorong terlihat bahwa rata-rata persentase independensi responden sebesar 78,17% dengan katerogi tinggi. Hal ini berarti bahwa alasan

kepala sekolah yang mampu menginspirasi dan mendukung guru dapat mengubah persepsi guru menjadi lebih positif, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik di sekolah.

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Semangat Kerja

No.	Pernyataan	Kriteria	Bobot	Frekuensi	%	Nilai	Rata-rata	TCR	Ket
25	Kepala sekolah menggunakan teknik komunikasi yang efektif untuk memotivasi guru dan staf sekolah	STS	1	0	0	0			
		TS	2	0	0	0			
		KS	3	9	12,3	27			
		S	4	54	74,0	216			
		SS	5	10	13,7	50			
Jumlah				73	100	293	4,01	80,27	Tinggi
26	Kepala sekolah memberikan umpan balik positif kepada staf tentang semangat kerja mereka	STS	1	0	0	0			
		TS	2	0	0	0			
		KS	3	16	21,9	48			
		S	4	38	52,1	152			
		SS	5	19	26,0	95			
Jumlah				73	100	295	4,04	80,82	Tinggi
27	Kepala sekolah tidak mampu menggunakan teknik komunikasi yang efektif untuk memotivasi staf sekolah	STS	1	0	0	0			
		TS	2	0	0	0			
		KS	3	17	23,3	51			
		S	4	37	50,7	148			
		SS	5	19	26,0	95			
Jumlah				73	100	294	4,03	80,55	Tinggi
Jumlah Skor Rata-Rata						882	12,08		
						73	4,03	80,55	Tinggi

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Penjelasan diatas dapat dilihat indikator Semangat Kerja terlihat bahwa rata-rata independensi responden sebesar 80,55% dengan katerogi tinggi. Hal ini berarti bahwa semangat kerja kepala sekolah berperan penting dalam membentuk persepsi positif guru terhadap lingkungan kerja dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Dorongan Mencapai Tujuan

No.	Pernyataan	Kriteria	Bobot	Frekuensi	%	Nilai	Rata-rata	TCR	Ket
28	Kepala sekolah memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan	STS	1	0	0	0			
		TS	2	10	13,7	20			
		KS	3	16	21,9	48			
		S	4	33	45,2	132			
		SS	5	14	19,2	70			
Jumlah				73	100	270	3,70	73,97	Tinggi
29	Komunikasi yang baik dari kepala sekolah memberikan pengaruh positif terhadap motivasi kerja guru dan staf	STS	1	0	0	0			
		TS	2	4	5,5	8			
		KS	3	9	12,3	27			
		S	4	53	72,6	212			
		SS	5	7	9,6	35			
Jumlah				73	100	282	3,86	77,26	Tinggi
30	Kepala sekolah tidak mampu memberikan motivasi yang cukup untuk mendorong semangat kerja guru dan staf.	STS	1	0	0	0			
		TS	2	6	8,2	12			
		KS	3	9	12,3	27			
		S	4	42	57,5	168			
		SS	5	16	21,9	80			
Jumlah				73	100	287	3,93	78,63	Tinggi
Jumlah Skor						839	11,49		
Rata-Rata						73	3,83	76,62	Tinggi

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Penjelasan diatas dapat dilihat indikator Dorongan Mencapai Tujuan terlihat bahwa rata-rata persentase independensi responden sebesar 76,62% dengan katerogi tinggi. Hal ini berarti bahwa persepsi guru terhadap kepala sekolah terkait dorongan mencapai tujuan sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi yang efektif, dan dukungan yang diberikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Prestasi

No.	Pernyataan	Kriteria	Bobot	Frekuensi	%	Nilai	Rata-rata	TCR	Ket
31	Komunikasi yang baik dari kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan motivasi siswa dalam meraih prestasi akademik	STS	1	0	0	0			
		TS	2	5	6,8	10			
		KS	3	10	13,7	30			

		S	4	42	57,5	168			
		SS	5	16	21,9	80			
Jumlah				73	100	288	3,95	78,90	Tinggi
32	Kepala sekolah menggunakan komunikasi yang efektif untuk memperkenalkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah	STS	1	0	0	0			
		TS	2	0	0	0			
		KS	3	14	19,2	42			
		S	4	56	76,7	224			
		SS	5	3	4,1	15			
		Jumlah				73	100	281	3,85
33	Kepala sekolah kurang proaktif dalam hal memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan akademik dan non-akademik siswa	STS	1	0	0	0			
		TS	2	7	9,6	14			
		KS	3	16	21,9	48			
		S	4	49	67,1	196			
		SS	5	1	1,4	5			
		Jumlah				73	100	263	3,60
Jumlah Skor						832	11,40		
Rata-Rata						73	3,80	75,98	Tinggi

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Penjelasan diatas dapat dilihat indikator Prestasi terlihat bahwa rata-rata persentase independensi responden sebesar 75,98% dengan katerogi tinggi. Hal ini berarti bahwa prestasi kepala sekolah yang mencakup kepemimpinan yang efektif, dukungan yang memadai, komunikasi yang terbuka, pencapaian tujuan pendidikan, dan penghargaan terhadap guru dapat berpengaruh besar terhadap persepsi guru yang positif terhadap kepala sekolah.

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Penghargaan

No.	Pernyataan	Kriteria	Bobot	Frekuensi	%	Nilai	Rata-rata	TCR	Ket
34	Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada siswa/pegawai di sekolah	STS	1	0	0	0			
		TS	2	8	11,0	16			
		KS	3	5	6,8	15			
		S	4	58	79,5	232			
		SS	5	2	2,7	10			
Jumlah				73	100	273	3,74	74,79	Tinggi
35	Kepala sekolah mengomunikasikan nilai-nilai dan tujuan dari penghargaan yang diberikan	STS	1	0	0	0			

		TS	2	6	8,2	12			
		KS	3	24	32,9	72			
		S	4	37	50,7	148			
		SS	5	6	8,2	30			
Jumlah				73	100	262	3,59	71,78	Tinggi
36	Kepala sekolah dalam kurang memotivasi siswa/pegawai melalui penghargaan	STS	1	0	0	0			
		TS	2	0	0	0			
		KS	3	25	34,2	75			
		S	4	32	43,8	128			
		SS	5	16	21,9	80			
Jumlah				73	100	283	3,88	77,53	Tinggi
Jumlah Skor Rata-Rata						818	11,21		
						73	3,74	74,70	Tinggi

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Penjelasan diatas dapat dilihat indikator Penghargaan terlihat bahwa rata-rata persentase independensi responden sebesar 74,70% dengan katerogi tinggi. Hal ini berarti bahwa persepsi guru terhadap penghargaan kepala sekolah sangat bergantung pada kejelasan kriteria penghargaan, keadilan dalam pemberian, serta seberapa besar penghargaan tersebut memotivasi dan mendukung pengembangan diri guru.

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Tanggungjawab

No.	Pernyataan	Kriteria	Bobot	Frekuensi	%	Nilai	Rata-rata	TCR	Ket
37	Kepala sekolah memberikan informasi yang jelas dan tepat waktu kepada staf mengenai kebijakan sekolah	STS	1	0	0	0			
		TS	2	1	1,4	2			
		KS	3	23	31,5	69			
		S	4	43	58,9	172			
		SS	5	6	8,2	30			
Jumlah				73	100	273	3,74	74,79	Tinggi
38	Saya merasa bahwa komunikasi kepala sekolah kurang efektif dalam memberikan penjelasan mengenai prioritas dan sasaran sekolah	STS	1	0	0	0			
		TS	2	2	2,7	4			
		KS	3	9	12,3	27			
		S	4	62	84,9	248			

		SS	5	0	0	0			
Jumlah				73	100	279	3,82	76,44	Tinggi
39	Komunikasi kepala sekolah membantu saya dalam memahami perubahan kebijakan pendidikan yang mempengaruhi tanggung jawab saya.	STS	1	0	0	0			
		TS	2	12	16,4	24			
		KS	3	5	6,8	15			
		S	4	50	68,5	200			
		SS	5	6	8,2	30			
Jumlah				73	100	269	3,68	73,70	Tinggi
Jumlah Skor						821	11,25		
Rata-Rata						73	3,75	74,98	Tinggi

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Penjelasan diatas dapat dilihat indikator Tanggungjawab terlihat bahwa rata-rata persentase independensi responden sebesar 74,98% dengan katerogi tinggi. Hal ini berarti bahwa persepsi guru terhadap tanggung jawab kepala sekolah umumnya mencerminkan pandangan mereka mengenai peran dan kontribusi kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang efektif. Guru menginginkan kepala sekolah yang terbuka untuk berdialog, mendengarkan masukan dari guru, serta mampu menyampaikan informasi dengan jelas. Komunikasi yang baik membantu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Guru cenderung melihat kepala sekolah sebagai pemimpin yang harus memiliki keseimbangan antara kemampuan manajerial dan perhatian terhadap kebutuhan personal dan profesional guru dan siswa

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru merasa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja mereka. Kepala sekolah yang adil, komunikatif, dan visioner mampu meningkatkan semangat dan produktivitas guru. Rata-rata persentase dari tujuh indikator menunjukkan angka 77,86%, yang mengindikasikan bahwa kemampuan pengambilan keputusan kepala sekolah SMAN 1 Gunung Talang dinilai baik oleh guru. Keputusan yang baik bersifat partisipatif, demokratis, dan berbasis data yang akurat untuk menunjang tercapainya visi dan tujuan sekolah. Guru mengharapkan kepala sekolah memiliki kemampuan komunikasi yang baik, terbuka dalam pengambilan keputusan, serta mampu memotivasi dan membimbing guru dalam menghadapi tantangan. Kepala sekolah yang mampu mengelola konflik dan mengambil keputusan bijak akan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan kondusif. Ini menunjukkan efektivitas manajerial kepala sekolah dalam memimpin.

Selain itu, kemampuan komunikasi kepala sekolah juga dinilai baik dengan rata-rata persentase enam indikator sebesar 65,93%. Komunikasi yang efektif dari kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dan staf serta menciptakan hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Alfiansyah, Alan, dkk. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penjaskesrek*, 7(2).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Faizah, U., Samad, D., & Ahmad, A. (2021). Budaya Organisasi Tenaga Kependidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Payakumbuh. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1).
- Fatmala, E., Ikmal, H., & Wahyudi, W. E. (2022). Urgensi Organisasi Pelajar dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Perspektif Teori Gibson di SMK Al-Futuh Tikung Lamongan. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 130-142.
- Handoko, Setyo Dwi, Nugroho Mardi Wibowo, and C. Sri Hartati. "Analisis pengaruh lingkungan kerja, kepemimpinan dan kompensasi terhadap kinerja pegawai melalui kepuasan kerja." *Jurnal Ema* 6.1 (2021): 17-26.
- Mugiastuti, S. (2024). *Pengaruh Kepemimpinan, Iklim Organisasi dan Job Involvement Terhadap Kreativitas Guru PPPK SMK Negeri Nusawungu* (Doctoral dissertation, Universitas Putra Bangsa).
- Mulyasa. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru: (Studi Kasus Di SMPS Barunawati Surabaya)." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 7.2 (2023): 164-175.
- Muslim, Bahori, Edi Harapan, and Nila Kesumawati. (2020). "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 9.1 (2020): 149-158.
- Saleh, A.A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Makassar: Aksara Timur.
- Sugeng, S., & Murniati, N. A. N. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru SMP di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Syamsul Rivai. (2019). *Ekonomi Peminatan Ilmu Sosial Kelas X*. Uwais Inspirasi Indonesia. Jawa Timur.
- Uma Sekaran. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 10 ayat (1) tentang Guru dan Dosen

Wahyuni, Sri, and Ahmad Zaki. (2022). "Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTS Swasta PPM Babussalam Teluk Bakung Tanjung Pura Langkat." *Khazanah: Journal of Islamic Studies* (2022): 48-58

